

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini kian hari kian pesat. Globalisasi bergerak tidak pandang umur, nyatanya globalisasi membuat peradaban manusia semakin maju untuk mengikuti perkembangan zaman. Terjadinya pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran dan aspek-aspek kebudayaan mengiringi pergerakan globalisasi. Perubahan ini tidak bisa disalahkan, disamping membawa nilai negatif selain itu globalisasi juga membawa nilai positif.

Globalisasi menjadi sebuah fenomena yang dapat membawa virus mematikan pada pudarnya eksistensi budaya-budaya lokal, termasuk di Indonesia. Saat ini kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi saat ini telah mengarah pada degradasi budaya, khususnya di Indonesia. Namun demikian, peran media massa juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangkitkan nilai-nilai budaya itu kembali.

Media massa merupakan suatu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak luas, banyak, heterogen dan anonim. Pesan yang disampaikan bersifat abstrak dan terpecah. Media massa bisa berupa media cetak seperti koran dan majalah maupun media elektronik seperti radio dan TV. Media massa dipercaya mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Seperti halnya media massa dapat menentukan bagaimana perkembangan masyarakat mendatang, karena media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang. Dengan demikian media massa bertugas membawakan pesan dalam komunikasi massa. Pesan yang dibawakan harus memiliki unsur baru, menarik, dan penting agar dapat diterima oleh masyarakat, selain itu efek yang ditimbulkan juga sangat besar, karena efek media massa berkaitan dengan pesan yang terkandung.

Menurut Gerbner dalam Rakhmat (2009:188) *"Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies"* (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi berbasis teknologi dan kelembagaan dari arus pesan yang berkelanjutan serta paling luas dibagikan dalam masyarakat). Bahwasannya produk dari komunikasi massa disebar dan didistribukan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam waktu tetap. Proses produksi pesan membutuhkan teknologi tertentu sehingga hanya dapat dilakukan oleh lembaga. Salah satu alat komunikasi massa yakni radio.

Radio merupakan salah satu media massa yang dapat memberikan informasi, hiburan, dan pendidikan. Radio merupakan media massa yang efektif dalam penyebaran informasi, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, karena radio hanya bisa didengar. Bagaimana bahasa yang digunakan dan pesan yang disampaikan dengan jelas sampai ke telinga pendengar tanpa ada perulangan. Radio juga tergolong praktis, sehingga masyarakat dapat mendengarkan radio dimana saja dan kapan saja. Radio memiliki beberapa peran penting, yakni pendidikan dan hiburan. Siaran pendidikan dan hiburan dapat berupa informasi mengenai kajian kebudayaan. Radio adalah media massa yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan suatu budaya.

Salah satunya yakni Radio Republik Indonesia, Radio Republik Indonesia ialah stasiun radio milik pemerintah Indonesia. Radio yang sudah ada sejak tahun 1945. Stasiun RRI tersebar diseluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke, salah satunya yakni LPP RRI YOGYAKARTA. Lokasi RRI Yogyakarta berada di Jl. Amat Jazuli No.4 Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta. LPP RRI Yogyakarta menyelenggarakan 3 program siaran, yakni PRO 1 (pemberdayaan masyarakat), PRO 2 (kreatifitas anak muda), dan PRO 4 (pendidikan dan budaya). Program RRI Pro 4 hadir dengan sajian utama tentang pendidikan dan kebudayaan. Berada di kota pendidikan dan budaya sudah selayaknya Pro 4 mengambil peran strategis terhadap hal tersebut. Pro 4 menjadi mitra pelestari budaya dan mendorong kemajuan pendidikan di Yogyakarta.

Yogyakarta yang dikenal dengan kota budaya, dimana perilaku kehidupan sosial budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta tidak lepas dari kebudayaan yang membentuknya, yakni kebudayaan dari peradaban Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Kebudayaan ini merupakan warisan yang dijaga utuh baik secara bentuk dan nilai yang terkandung didalamnya. Istilah budaya maupun kebudayaan memiliki arti yang sangat luas, karena pada hakikatnya kebudayaan merupakan seluruh aktivitas manusia. Dalam tata nilai budaya Yogyakarta, ada beberapa nilai yang terkandung dalam aspek kehidupan, yakni nilai religio-spiritual, nilai moral, nilai kemasyarakatan, nilai adat dan tradisi, nilai pendidikan dan pengetahuan, nilai teknologi, nilai penataan ruang dan arsitektur, nilai mata pencaharian, nilai kesenian, nilai bahasa, nilai benda cagar budaya dan kawasan cagar budaya, nilai kepemimpinan dan pemerintahan, nilai kejuangan dan kebangsaan dan nilai semangat khas keyogyakartaan.

Koentjaraningrat dalam Warsito (2012 : 99) juga mengatakan nilai budaya ialah nilai budaya terdiri dari konsepsi- konsepsi yang hidup dalam alam fikiran sebagian besar warga masyarakat dalam hal-hal yang mereka anggap mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang pengaruhnya dalam mengambil alternative, cara-cara, alat-alat dan tujuan-tujuan pembuatan yang tersedia.

Dalam suatu sistem nilai kebudayaan yang senantiasa diyakini dan dijadikan kiblat, namun disisi lain selalu terjadi distorsi, bahkan penyimpangan dalam praktek kehidupan. Melihat beberapa kondisi, mulai dari lunturnya tata krama remaja, Yogyakarta sebagai kota wisata dan Yogyakarta sebagai kota pelajar yang dimana banyak orang baru dari seluruh kota di Indonesia maupun luar negeri yang keluar masuk Kota Yogyakarta. Maka, upaya melestrikan budaya dan tradisi lokal harus terus dilakukan oleh LPP RRI Yogyakarta. Adapun pola siaran yang dikomunikasikan kepada khalayak oleh Programa 4 RRI Yogyakarta, salah satunya yakni siaran Macapat.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam, mengenai bagaimana komunikasi massa yang dilakukan PRO 4 RRI Yogyakarta dengan sajian siaran macapat dalam merawat kebudayaan dan nilai-nilai dalam tembang macapat. Oleh karena itu penulis mengambil judul "**Komunikasi Massa dalam Pelestarian Budaya Lokal (Studi Deskriptif pada LPP RRI Yogyakarta).**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana komunikasi massa dalam pelestarian budaya lokal (studi deskriptif pada LPP RRI Yogyakarta)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana komunikasi massa dalam pelestarian budaya lokal (studi deskriptif pada LPP RRI Yogyakarta).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat wawasan dan pemahaman serta menjadi aplikasi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

2. Manfaat praktis

a. Subjek dan objek penelitian

Dengan adanya penelitian ini subjek diharapkan menjadi paham dan sadar akan komunikasi massa dalam pelestarian budaya lokal (studi deskriptif pada LPP RRI Yogyakarta).

b. Penelitian selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, maka manfaat bagi penelitian selanjutnya dapat menjadi referensi apabila ingin melakukan penelitian yang serupa, yakni penelitian dengan variabel yang sama yaitu komunikasi massa dalam pelestarian budaya lokal (studi deskriptif pada LPP RRI Yogyakarta)